

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Kebijakan Program GEMERLAP sebagai Inovasi dalam Rangka Memberdayakan Masyarakat Pedesaan di Desa Tawangrejo, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan telah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bupati Lamongan Nomor 13 Tahun 2011 tentang Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (GEMERLAP). Pertama, Program GEMERLAP berhasil mengembangkan produk unggulan desa Tawangrejo yaitu peternakan itik. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya jumlah populasi itik yang dikelola oleh kelompok tani ternak Sumber Rejeki tiap tahunnya dan juga hasil olahan seperti telur, daging itik, DOD(itik yang berumur 1-3hari), telur asin, tepung ikan, kerupuk telur juga meningkat. Selain itu, penghasilan kelompok maupun masing-masing anggota juga meningkat. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Program GEMERLAP mampu memberdayakan masyarakat Desa Tawangrejo yang terwadahi dalam kelompok tani ternak itik Sumber Rejeki. Kedua, program GEMERLAP telah mampu meningkatnya peran dan koordinasi SKPD dalam pemberdayaan masyarakat pedesaan. Hal ini terlihat dari komunikasi dalam

menjalankan aktivitas implementasi kebijakan. Namun yang kurang yaitu belum dimasukkannya unsur akademisi dan swasta sebagai pelaksana program.

2. Beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kebijakan Ptoqram Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (GEMERLAP) di Desa Tawangrejo, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan:

- a. Faktor pendukung dari implementasi kebijakan Program Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (GEMERLAP) di Desa Tawangrejo meliputi: dukungan perangkat desa dan kecamatan, dukungan pengawasan program dari UPT Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kecamatan Lamongan beserta pendamping program, dukungan masyarakat, adanya potensi sumber daya alam.
- b. Faktor penghambat dari implementasi kebijakan Ptoqram Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (GEMERLAP) di Desa Tawangrejo meliputi: keterlambatan anggota membayar angsuran itik, kurangnya penguasaan kelompok sasaran terhadap teknologi, dan terbatasnya sarana yang tersedia.

B. Saran

Peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi penyempurnaan implementasi kebijakan Ptoqram Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (GEMERLAP) untuk selanjutnya. Beberapa saran yang dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Perlunya pelatihan dari Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Lamongan terkait dengan penggunaan teknologi seperti komputer oleh pengurus kelompok supaya kelompok bisa mandiri dalam hal administatif.
2. Pembayaran angsuran itik harus diberi jangka waktu. Apabila ada anggota kelompok melebihi jangka waktu yang ditentukan belum membayar, dikenakan denda yang memberatkan.
3. Perlunya bantuan Kepala Desa untuk pembebasan lahan yang akan digunakan untuk pembuatan kandang komunal. Dan juga untuk anggota kelompok yang tidak mempunyai kandang, diharapkan dapat menerima lahan yang disarankan oleh pengurus.
4. Program GEMERLAP perlu dilanjutkan karena manfaatnya sudah dirasakan oleh anggota kelompok tani ternak itik Sumber Rejeki di Desa Tawangrejo yang dirasa mereka cukup mampu berdaya.
5. Diperlukan peningkatan koordinasi dan pemantauan pelaksanaan program dengan melibatkan seluruh *stakeholder* ataupun SKPD dan institusi di Kabupaten Lamongan. Selain itu juga perlu melibatkan akademisi untuk

menevaluasi keberhasilan program serta pihak swasta sebagai penyedia sarana prasarana yang dibutuhkan oleh Program GEMERLAP.

6. Perlu peningkatan kapasitas bagi pelaksana Program GEMERLAP baik di tingkat kabupaten, kecamatan, desa maupun pengurus Kelompok Tani Ternak Itik Sumber Rejeki, serta meningkatkan pembinaan secara berkelanjutan supaya program dapat berjalan dengan baik.

